

# Implementation of Discipline and Responsibility Values through *Paskibra* Extracurricular Activities

Implementasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Paskibra

\*Nurul Widya Tanjung<sup>1</sup>, Kurniana Bektiningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Correspondence Email: [tanjungnurul49@students.unnes.ac.id](mailto:tanjungnurul49@students.unnes.ac.id)

**Article History:** Submission: 2026-02-28 || Accepted: 2026-05-12 || Published: 2026-06-10

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2026-02-28 || Diterima: 2026-05-12 || Dipublikasi: 2026-06-10

## Abstract

Character education is an essential aspect of elementary education aimed at developing students into disciplined and responsible individuals. This study aimed to describe the implementation of discipline and responsibility values through Paskibra extracurricular activities at SD Sronдол Wetan 02 Semarang City and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. The research employed a qualitative approach using a descriptive-qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that discipline and responsibility values were instilled through consistent habituation, including punctuality, compliance with trainers' instructions, responsibility toward tasks and teams, and awareness of individual roles within the group. These values were not only applied during Paskibra activities but were also internalized into students' daily lives at school and at home. Supporting factors included school support, trainers' commitment, parental involvement, and structured activity programs, while inhibiting factors involved students' physical conditions, limited training time, differences in student characteristics, and weather conditions. These findings indicate that Paskibra extracurricular activities contribute positively to strengthening character education among elementary school students.

**Keywords:** Character education, Discipline, Responsibility, Paskibra extracurricular Activities, Elementary school.

## Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar yang bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Sronдол Wetan 02 Kota Semarang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap instruksi pelatih, tanggung jawab terhadap tugas dan tim, serta kesadaran terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam kegiatan Paskibra, tetapi juga terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan sekolah, komitmen pelatih, keterlibatan orang tua, dan program kegiatan yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat mencakup kondisi fisik siswa, keterbatasan waktu latihan, perbedaan karakter siswa, dan pengaruh cuaca. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Paskibra berperan positif dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Disiplin, Tanggung jawab, Ekstrakurikuler Paskibra, Sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik secara utuh. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (knowledge transfer), tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan etika (value transfer) yang menjadi landasan dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Ajeng, 2024). Di tengah dinamika perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membekali

peserta didik dengan nilai-nilai moral, integritas, dan tanggung jawab sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Natalia et al., 2025).

Upaya penguatan pendidikan karakter juga selaras dengan amanat pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sebagai modal utama pembangunan nasional, khususnya dalam mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 (Samadhinata, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menjadi indikator bahwa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab perlu terus diperkuat dalam proses pendidikan (Yekti Handayani, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran formal di dalam kelas yang terbatas oleh waktu dan kurikulum, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui berbagai kegiatan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara nyata (Ramadhani et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler (Lukitosari, et al., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Cerlin, et al., 2024). Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal serta memperkuat pembentukan karakter melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan (Alivia & Sudadi, 2023).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Widodo, et al., 2024). Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan baris-berbaris, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta semangat nasionalisme (Fibrianto, et al., 2017). Melalui latihan yang terstruktur dan kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa dilatih untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, serta menjalankan tugas secara bertanggung jawab dalam sebuah tim (Khoirunnisaa, et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Paskibra memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al. 2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat berperan dalam membentuk karakter kewarganegaraan, terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan yang terstruktur. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hanifa dan Husen, 2023) juga menemukan bahwa kegiatan Paskibra mampu meningkatkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian (Pardede et al. 2022) menyatakan bahwa kegiatan Paskibra berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius pada peserta didik melalui latihan yang konsisten dan pembiasaan perilaku positif.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki potensi yang besar sebagai media pembinaan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Melalui aktivitas latihan yang terstruktur, siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan, menjalankan tugas secara bertanggung jawab, serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian, implementasi kegiatan tersebut juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, seperti dukungan sekolah, peran pelatih, keterlibatan orang tua, serta kondisi peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter siswa serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berdasarkan situasi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta interpretasi terhadap perilaku dan pengalaman subjek penelitian secara holistik. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena secara objektif berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Subjek penelitian terdiri atas informan utama dan informan pendukung yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, yaitu pelatih Paskibra, anggota Paskibra, serta orang tua siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai pelaksanaan kegiatan Paskibra serta implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti arsip sekolah, catatan kegiatan ekstrakurikuler, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Fokus penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan Paskibra. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti foto kegiatan, jadwal latihan, serta dokumen administrasi sekolah (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menafsirkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono 2022). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang atau dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yaitu siswa-siswi kelas IV sampai dengan kelas VI, yang dilaksanakan melalui berbagai aturan dan pembiasaan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi. Dalam pelaksanaannya terdapat tahapan seleksi untuk memilih siswa-siswa yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi antara wali murid dengan pelatih dan pembina ekstrakurikuler Paskibra dan terbentuk menjadi satu tim prestasi Paskibra sejumlah 16 peserta didik yang akan mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra untuk beberapa semester ke depan.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra ini sudah aktif sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang tahun 2026. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Paskibra SD Negeri Srandol Wetan 02 Semarang dalam hal ini Bayu Kristianto menyatakan bahwa:

*"Ekstrakurikuler Paskibra di sekolah ini terbentuk sejak tahun 2019. Awalnya pada tahun 2017 saya sudah ditugaskan di sekolah ini hanya sebagai pelatih ekstrakurikuler pramuka. Namun, di sekolah lainnya saya juga memiliki kemampuan melatih di bidang kePaskibraan. Seiring berjalannya waktu, melihat perkembangan ekstrakurikuler pramuka yang sangat maju dimana anak-anak di sekolah ini sangat berpotensi untuk dikembangkan, Tahun 2019 saya mencoba mengusulkan kepada pihak sekolah untuk membentuk kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dan ternyata usulan itu mendapat respons positif dari pihak sekolah dan mulai dari situlah membentuk dua tim Paskibra untuk mengikuti event lomba Paskibra LKBB Garsipas di SMP N 21 Semarang. Alhamdulillah, pada event pertama yang diikuti, kedua tim kami berhasil meraih juara. Sampai dengan sekarang pun Paskibra ini selalu bertahan di kejuaraan juara utama bahkan juara umum dalam event yang diikuti. Kalau untuk sekarang kami wajib programkan membentuk tim prestasi langsung 16 orang diseleksi waktu kelas IV supaya lebih terstruktur tidak sering bongkar pasang tim dan dipersiapkan menjadi tim yang mampu berprestasi, selain membentuk tim prestasi kami juga membentuk karakter anak yang lebih baik yang diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka itu tujuan utama kami"* (Wawancara, 16 Februari 2026).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra ini selain membentuk tim yang mampu berprestasi dan mewakili sekolah dalam berbagai kegiatan, juga dibentuk sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra peserta didik dibina secara intensif untuk memiliki sikap disiplin, dan tanggung jawab yang mampu diterapkan baik dalam proses latihan rutin, di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ekstrakurikuler Paskibra tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh pelatih, dukungan dari pihak orang tua dan sekolah, serta komitmen peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dijadwalkan.

Adapun program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Semarang meliputi latihan rutin / ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan satu minggu sekali oleh anggota Paskibra untuk meningkatkan teknik keterampilan baris-berbaris, latihan fisik yang dilakukan untuk menjaga kebugaran dan meningkatkan daya tahan anggota yang dijadwalkan dan dipandu langsung oleh pelatih *physical fitness*, latihan lomba yang dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai perlombaan Paskibra baik tingkat kota, provinsi maupun nasional. Selain itu, terdapat latihan gabungan yaitu latihan yang dilaksanakan bersama tim dari sekolah lain untuk menguji mental tampil tim Paskibra dan menambah pengalaman. Sebagai puncak program kegiatan Paskibra, dilaksanakan training camp yang bertujuan membentuk karakter disiplin dan tanggung,

membentuk mental, menumbuhkan kemandirian dan jiwa kepemimpinan tim Paskibra dilaksanakan selama dua hari satu malam di lingkungan sekolah.

2. Implementasi nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana yang efektif dalam mengimplementasikan nilai disiplin pada peserta didik. Nilai disiplin ditanamkan melalui berbagai aturan dan pembiasaan yang diterapkan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, mulai dari kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, hingga kedisiplinan dalam mengikuti instruksi pelatih. Didukung oleh hasil observasi 16 peserta didik sebagai tim Paskibra SD Negeri Srandol Wetan 02 Semarang diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap implementasi nilai disiplin peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra

**Tabel 1.** Hasil Observasi Implementasi Nilai Disiplin  
 Tanggal 13 – 18 Februari 2026

No	Indikator Disiplin	Tanggal Observasi				
		13	14	16	17	18
1	Kehadiran tepat waktu	T	T	T	T	T
2	Kepatuhan terhadap jadwal kegiatan	T	T	T	T	T
3	Sikap saat pelatihan	T	T	T	T	T
4	Ketaatan pada instruksi pelatih	T	T	T	T	T
5	Displin berpakaian	T	T	T	T	T
6	Membawa perlengkapan lengkap	T	T	T	T	T
7	Ketepatan dalam berbaris	T	T	T	T	T
8	Konsistensi berlatih	T	T	T	T	T
9	Menjaga kedisiplinan kelompok	T	T	T	T	T
10	Siswa hormat terhadap pelatih	T	T	T	T	T

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi 16 peserta didik tim Paskibra yang dilakukan sebanyak lima kali menunjukkan bahwa semua indikator disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terlaksana secara konsisten. Hal ini dapat diketahui melalui penerapan nilai disiplin telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik, baik dari segi kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan yang ada, maupun sikap selama mengikuti kegiatan. Nilai disiplin tidak hanya terlihat secara individu, tetapi juga tercermin dalam kedisiplinan kelompok, seperti menjaga ketertiban bersama dan menunjukkan sikap hormat terhadap pelatih. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa foto kegiatan yang menggunakan seragam latihan sesuai ketentuan, membawa perlengkapan lengkap, serta mengikuti seluruh rangkaian latihan dengan tertib.



**Gambar 1.** Tim Paskibra menggunakan seragam latihan lengkap  
 (Sumber: Kegiatan Paskibra di SDN Srandol Wetan 02 Semarang, 2026)

Dalam gambar tersebut terlihat bahwa tim Paskibra yang sedang melaksanakan kegiatan latihan Paskibra membentuk barisan yang rapi, menggunakan baju latihan yang sama, topi merah Paskibra, dan semua menggunakan sepatu putih. Dengan demikian, implementasi nilai disiplin telah diaplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Implementasi nilai disiplin ini tidak hanya terlihat ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan peserta didik tim Paskibra di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid tim Paskibra SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang, yaitu Ibu Sri Nuryanti, selaku wali murid dari komandan pasukan diperoleh keterangan bahwa terdapat perubahan sikap yang positif pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Ibu Sri Nuryanti menyatakan bahwa:

*“Ada perubahan sikap anak saya dirumah sejak ikut Paskibra, lebih disiplin, bangun lebih pagi, kebiasaan baru mengerjakan PR lebih awal. Anak juga belajar mengatur waktu, saya melihat perubahan positif dari kegiatan tersebut”* (Wawancara, 18 Februari 2026).

Pernyataan wali murid tersebut menegaskan bahwa implementasi nilai disiplin yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak bersifat situasional, melainkan telah terinternalisasi dalam perilaku peserta didik, di lingkungan keluarga. Perubahan kebiasaan seperti bangun lebih pagi, mengerjakan tugas sekolah lebih awal, serta kemampuan mengatur waktu menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai disiplin secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

### 3. Implementasi nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab pada peserta didik tim Paskibra. Nilai tanggung jawab yang ditanamkan melalui berbagai tugas, peran, serta pembiasaan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung, baik secara individu maupun kelompok.

Implementasi nilai tanggung jawab didukung oleh hasil observasi terhadap 16 peserta didik yang tergabung dalam tim Paskibra kegiatan ekstrakurikuler Paskibra SD Negeri Srandol Wetan 02 Semarang. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap implementasi nilai tanggung jawab peserta didik tim Paskibra selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Implementasi Nilai Tanggung Jawab  
Tanggal 13 – 18 Februari 2026

No	Indikator Tanggung Jawab	Tanggal Observasi				
		13	14	16	17	18
1	Menyelesaikan tugas latihan sesuai arahan pelatih	T	T	T	T	T
2	Menjaga kondisi fisik agar siap mengikuti latihan	T	T	T	T	T
3	Menjaga dan merapikan perlengkapan setelah digunakan	T	T	T	T	T
4	Mengikuti latihan hingga selesai	T	T	T	T	T
5	Tidak meninggalkan latihan tanpa izin	T	T	T	T	T
6	Kesadaran menjalankan peran dalam tim	T	T	T	T	T
7	Berusaha memperbaiki kesalahan	T	T	T	T	T
8	Membantu teman yang mengalami kesulitan	T	T	T	T	T
9	Menggunakan waktu latihan dengan sungguh-sungguh	T	T	T	T	T
10	Mengikuti evaluasi setelah latihan	T	T	T	T	T

Berdasarkan Tabel 2 hasil observasi 16 peserta didik sebagai tim Paskibra, menunjukkan indikator tanggung jawab berjalan dengan konsisten dalam lima kali pengamatan. Peserta didik tim Paskibra menyelesaikan tugas latihan sesuai petunjuk pelatih, menjaga kebugaran tubuh agar tetap siap mengikuti latihan, dan merawat serta menyusun kembali alat-alat yang telah digunakan. Selain itu, peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dengan tetap mengikuti latihan hingga selesai, tidak meninggalkan kegiatan tanpa mendapat izin pelatih, serta sadar dalam menjalankan tugas masing-masing di dalam tim sebagai komandan pasukan yang memberikan komando ketika baris berbaris, sebagai pasukan yang mendengarkan perintah komandan pasukan.

Sikap tanggung jawab juga terlihat dari usaha peserta didik untuk memperbaiki kesalahan yang ada, membantu teman yang kesulitan, memanfaatkan waktu latihan secara serius, serta mengikuti kegiatan evaluasi setelah latihan selesai. Penelitian ini diperkuat oleh dokumen foto kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang menunjukkan bahwa peserta didik tim Paskibra secara aktif menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab mereka selama kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung.



**Gambar 2.** Tim Paskibra mengembalikan alat yang digunakan setelah latihan  
(Sumber: Kegiatan Paskibra di SDN Sronдол Wetan 02 Semarang, 2026)

Dalam gambar tersebut terlihat bahwa peserta didik secara sadar mengembalikan dan merapikan perlengkapan latihan setelah kegiatan selesai. Tindakan ini mencerminkan sikap tanggung jawab peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang digunakan selama latihan. Peserta didik tidak meninggalkan perlengkapan begitu saja, melainkan memastikan alat dikembalikan kepada tempatnya dan siap digunakan kembali ketika latihan. Implementasi nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya terlihat selama kegiatan berlangsung di sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan peserta didik di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid tim Paskibra SD Negeri Sronдол Wetan 02 Kota Semarang, yaitu Ibu Sri Nuryanti, selaku wali murid dari komandan pasukan diperoleh keterangan bahwa terdapat perubahan sikap tanggung jawab yang signifikan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Ibu Sri Nuryanti menyatakan bahwa:

*“Kirana, selama ikut paskib jadi tanggung jawab sama tugasnya, dari tugas sekolah sampai tugas-tugas dirumah. Misal, ada jadwal berangkat latihan dia bantu saya menyiapkan bekal latihan, sama menyiapkan perlengkapan latihan yang harus dibawa sendiri tanpa disuruh. Hal itu yang saya lihat anaknya menjadi lebih mandiri dari yang sebelum ikut Paskibra”* (Wawancara, 18 Februari 2026).

Pernyataan wali murid tersebut menegaskan bahwa implementasi nilai tanggung jawab yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan di sekolah, tetapi juga berdampak pada sikap tanggung jawab dan memunculkan sikap kemandirian peserta didik di rumah. Kesadaran peserta didik dalam menyiapkan perlengkapan latihan dan membantu orang tua menunjukkan adanya

internalisasi nilai tanggung jawab secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa kegiatan Paskibra berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berperan memperkuat proses pembiasaan karakter peserta didik, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu dikelola agar kegiatan tetap berjalan secara optimal. Faktor pendukung pertama adalah dukungan pihak sekolah. Dukungan ini terlihat melalui penyediaan fasilitas latihan, pemberian izin kegiatan, pengaturan jadwal, serta dukungan terhadap keikutsertaan tim Paskibra dalam berbagai kegiatan atau perlombaan. Dukungan sekolah membuat kegiatan Paskibra dapat berjalan lebih terarah, terencana, dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga memberikan ruang bagi pelatih dan pembina untuk mengembangkan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Faktor pendukung kedua adalah komitmen dan keteladanan pelatih. Pelatih memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar terbiasa disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim. Ketegasan pelatih dalam memberikan instruksi, konsistensi dalam menegakkan aturan, serta sikap tanggung jawab yang ditunjukkan selama kegiatan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menerima arahan, tetapi juga melihat langsung perilaku disiplin dan tanggung jawab yang dapat ditiru. Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan orang tua. Orang tua memberikan dukungan dalam bentuk izin mengikuti kegiatan, motivasi, pengawasan, serta bantuan dalam menyiapkan kebutuhan latihan. Dukungan ini memperkuat pembiasaan nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua juga melihat adanya perubahan positif pada peserta didik, seperti lebih mandiri, lebih mampu mengatur waktu, menyiapkan perlengkapan sendiri, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas di rumah maupun tugas sekolah.

Selain itu, program kegiatan yang terstruktur juga menjadi faktor pendukung penting. Kegiatan Paskibra dilaksanakan melalui latihan rutin, latihan fisik, latihan lomba, latihan gabungan, evaluasi, dan training camp. Struktur kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami aturan, jadwal, peran, dan tanggung jawabnya dalam tim. Program yang terencana juga memudahkan pelatih dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara bertahap dan konsisten. Motivasi dan minat peserta didik juga mendukung keberhasilan kegiatan Paskibra. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mudah menerima arahan pelatih, berusaha memperbaiki kesalahan, menjaga kekompakan, dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam tim. Kesempatan untuk mengikuti perlombaan dan membawa nama baik sekolah juga menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih disiplin dan bersemangat-sungguh dalam latihan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Paskibra. Faktor pertama adalah kondisi fisik peserta didik. Kegiatan Paskibra membutuhkan stamina, konsentrasi, dan ketahanan tubuh yang cukup. Perbedaan kondisi fisik siswa dapat memengaruhi kelancaran latihan, terutama ketika kegiatan dilakukan dalam durasi yang cukup lama atau menjelang persiapan lomba. Beberapa siswa dapat mengalami kelelahan sehingga membutuhkan pengaturan intensitas latihan yang sesuai. Faktor penghambat kedua adalah perbedaan karakter peserta didik. Setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan, kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama yang berbeda. Ada siswa yang cepat memahami instruksi, tetapi ada pula yang membutuhkan arahan berulang dari pelatih. Kondisi ini menuntut pelatih untuk menggunakan pendekatan yang sabar, personal, dan

bertahap agar seluruh anggota tim dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan waktu latihan. Padatnya kegiatan akademik dan kegiatan sekolah lainnya membuat waktu latihan Paskibra perlu diatur secara efektif. Padahal, pembentukan nilai disiplin dan tanggung jawab membutuhkan proses pembiasaan yang berulang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatih perlu menentukan prioritas materi latihan, membagi waktu antara latihan teknik dan pembinaan karakter, serta tetap melakukan evaluasi secara rutin.

Faktor cuaca juga menjadi hambatan karena sebagian besar kegiatan Paskibra dilaksanakan di luar ruangan. Cuaca panas dapat menyebabkan peserta didik cepat lelah, sedangkan hujan dapat menghambat pelaksanaan latihan di lapangan. Kondisi ini membuat pelatih perlu melakukan penyesuaian jadwal, lokasi, atau bentuk latihan agar kegiatan tetap berjalan tanpa mengurangi tujuan pembinaan karakter. Dengan demikian, keberhasilan implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sangat bergantung pada penguatan faktor pendukung dan pengelolaan faktor penghambat. Dukungan sekolah, komitmen pelatih, keterlibatan orang tua, program yang terstruktur, dan motivasi peserta didik perlu terus dipertahankan. Sementara itu, hambatan seperti kondisi fisik, perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, dan cuaca perlu dikelola melalui perencanaan latihan yang fleksibel, pendekatan pembinaan yang sesuai, serta koordinasi yang baik antara sekolah, pelatih, orang tua, dan peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang berperan sebagai media efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Nilai disiplin tampak melalui kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap jadwal, ketaatan pada instruksi pelatih, kedisiplinan berpakaian, kelengkapan perlengkapan, serta konsistensi mengikuti latihan. Nilai tanggung jawab terlihat melalui kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas latihan, menjaga perlengkapan, mengikuti kegiatan hingga selesai, menjalankan peran dalam tim, membantu teman, dan mengikuti evaluasi. Temuan ini memperkuat hasil Astuti et al. (2020) bahwa kegiatan Paskibra berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter kewargaan siswa melalui latihan yang menuntut kedisiplinan, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan.

Kegiatan Paskibra efektif karena nilai karakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi dibiasakan melalui praktik langsung. Latihan baris-berbaris, penggunaan seragam, kepatuhan terhadap aba-aba, keteraturan gerak, dan kerja sama tim menjadi bentuk pembelajaran karakter berbasis pengalaman. Prinsip ini sejalan dengan pandangan (Ansari, 2025) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik memahami nilai melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan nyata. Selain itu, (Armadi et al., 2024) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat memperkuat karakter karena menyediakan ruang pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berkelanjutan di luar pembelajaran intrakurikuler.

Implementasi nilai disiplin dalam Paskibra dapat dipahami sebagai proses pembiasaan yang berlangsung secara konsisten. Peserta didik dilatih untuk menghargai waktu, menaati aturan, menjaga kerapian, dan mengikuti instruksi pelatih secara tertib. Disiplin tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif karena keberhasilan Paskibra sangat bergantung pada kekompakan tim. (Santosa et al., 2021) menjelaskan bahwa latihan peraturan baris-berbaris dapat menanamkan kedisiplinan karena melibatkan keteraturan gerak, kepatuhan terhadap komando, dan konsistensi dalam mengikuti aturan. Temuan ini juga selaras dengan Tasya et al. (2024), yang menekankan bahwa karakter disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan harian yang dilakukan secara berulang dan terarah.

Nilai tanggung jawab terbentuk melalui pembagian peran dan kesadaran terhadap tugas dalam tim. Peserta didik belajar bahwa setiap anggota memiliki kontribusi terhadap keberhasilan kelompok, sehingga mereka perlu menjaga perlengkapan, menyelesaikan latihan, membantu teman, serta memperbaiki kesalahan. (Nurtaniapuri, et al., 2022) menunjukkan bahwa Paskibra dapat memperkuat pendidikan karakter melalui pembiasaan, kedisiplinan,

tanggung jawab kolektif, dan kerja sama tim. Dengan demikian, Paskibra tidak hanya membentuk tanggung jawab pribadi, tetapi juga tanggung jawab sosial karena setiap tindakan peserta didik berpengaruh terhadap keberhasilan tim.

Proses pembentukan karakter dalam kegiatan Paskibra dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura. Anak belajar perilaku melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan dari lingkungan sosialnya. Dalam kegiatan Paskibra, pelatih berperan sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan pelatih dalam hal ketepatan waktu, ketegasan, konsistensi, dan tanggung jawab menjadi contoh nyata bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Hanifa et al. (2024), yang menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan, dan pembiasaan perilaku positif.

Proses internalisasi karakter juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan sosial Vygotsky. Peserta didik belajar melalui interaksi dengan pelatih, pembina, dan teman satu tim. Arahan pelatih, koreksi gerakan, evaluasi latihan, serta dukungan teman sebaya membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan dan menerapkannya secara bertahap. Dalam pandangan Vygotsky, perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang yang lebih kompeten. Oleh karena itu, kegiatan Paskibra menjadi ruang sosial yang memungkinkan siswa belajar disiplin dan tanggung jawab melalui bimbingan, kolaborasi, dan pengalaman bersama. Faktor pendukung utama dalam implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab adalah dukungan sekolah. Sekolah menyediakan kebijakan, fasilitas, jadwal latihan, dan kesempatan mengikuti kegiatan atau perlombaan. Dukungan kelembagaan ini penting karena kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan optimal apabila hanya bergantung pada minat siswa atau inisiatif pelatih. Arifudin (2022) menjelaskan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan manajemen sekolah yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Senada dengan itu, Alivia dan Sudadi (2023) menekankan bahwa pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memerlukan program yang terarah, dukungan fasilitas, serta kesinambungan pelaksanaan.

Komitmen pelatih menjadi faktor pendukung berikutnya. Pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai pembina karakter. Sikap pelatih yang konsisten, tegas, dan bertanggung jawab membantu peserta didik memahami standar perilaku yang harus diikuti. Dalam perspektif pembelajaran sosial, keteladanan pelatih menjadi sumber belajar karakter yang kuat. Peserta didik lebih mudah meniru perilaku disiplin apabila mereka melihat contoh langsung dalam kegiatan. Oleh karena itu, kualitas pelatih menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan Paskibra sebagai media pembinaan karakter.

Dukungan orang tua turut memperkuat proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan perilaku peserta didik tidak hanya muncul saat latihan, tetapi juga terlihat di rumah, seperti bangun lebih pagi, menyiapkan perlengkapan sendiri, dan mengerjakan tugas lebih awal. Temuan ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Ramadhani et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan lingkungan sosial agar nilai yang ditanamkan tidak berhenti pada ruang sekolah. Dengan dukungan orang tua, pembiasaan yang diperoleh melalui Paskibra lebih mudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Program kegiatan yang terstruktur juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi karakter. Latihan rutin, latihan fisik, latihan lomba, latihan gabungan, evaluasi, dan training camp memberikan pola pembinaan yang terarah dan berkesinambungan. Struktur kegiatan tersebut membantu siswa memahami aturan, target, peran, dan konsekuensi dalam tim. (Syafriana et al., 2025) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat pendidikan karakter apabila dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang menuntut kerja sama serta tanggung jawab. Oleh karena itu, struktur program Paskibra menjadi instrumen penting dalam membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab.

Faktor penghambat dalam penelitian ini meliputi kondisi fisik peserta didik, perbedaan karakter, keterbatasan waktu latihan, dan faktor cuaca. Kondisi fisik menjadi kendala karena Paskibra menuntut stamina, konsentrasi, koordinasi gerak, dan ketahanan tubuh. Peserta didik

sekolah dasar memiliki kemampuan fisik yang berbeda-beda, sehingga pelatih perlu menyesuaikan intensitas latihan dengan kondisi siswa. (Nangare et al., 2025) menjelaskan bahwa aktivitas fisik dapat berperan dalam membentuk disiplin, tetapi pelaksanaannya perlu memperhatikan kesiapan dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, latihan Paskibra perlu dilakukan secara bertahap agar tetap membina karakter tanpa mengabaikan aspek kesehatan siswa.

Perbedaan karakter peserta didik juga menjadi tantangan dalam implementasi kegiatan Paskibra. Ada siswa yang cepat memahami instruksi, tetapi ada pula yang membutuhkan arahan berulang. Ada siswa yang percaya diri dalam menjalankan peran, tetapi ada juga yang masih perlu dibimbing untuk berani tampil dan bekerja sama. Arodani et al. (2025) menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kebiasaan, lingkungan, dan karakter individu. Oleh karena itu, pelatih perlu menggunakan pendekatan yang lebih personal, sabar, dan bertahap agar pembinaan karakter dapat menjangkau seluruh peserta didik. Keterbatasan waktu latihan menjadi hambatan berikutnya karena pembentukan karakter membutuhkan pengulangan dan kesinambungan. Padatnya kegiatan akademik membuat waktu latihan tidak selalu ideal, sehingga pelatih perlu menentukan prioritas materi dan strategi pembinaan. Tasya et al. (2024) menekankan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, keterbatasan waktu dapat diatasi melalui penjadwalan yang lebih efisien, pemilihan materi inti, serta evaluasi singkat setelah latihan agar proses pembinaan tetap berkelanjutan.

Faktor cuaca juga memengaruhi pelaksanaan kegiatan karena sebagian besar latihan Paskibra dilakukan di luar ruangan. Cuaca panas, hujan, atau kondisi lapangan yang kurang mendukung dapat mengganggu jadwal latihan. Hambatan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis fisik membutuhkan manajemen yang fleksibel. Sekolah perlu menyediakan alternatif ruang latihan tertutup agar proses pembinaan tetap berjalan meskipun kondisi luar ruangan tidak memungkinkan. Dengan demikian, kendala cuaca dapat dikelola melalui perencanaan fasilitas dan penyesuaian metode latihan.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat tersebut, keberhasilan Paskibra sebagai media pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, pelatih, orang tua, peserta didik, dan lingkungan kegiatan. Sekolah menyediakan sistem dan fasilitas, pelatih menjadi pembina sekaligus teladan, orang tua memperkuat pembiasaan di rumah, sedangkan peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembentukan karakter. Sebaliknya, hambatan seperti kondisi fisik, perbedaan karakter, keterbatasan waktu, dan cuaca perlu dikelola melalui strategi yang tepat. Manajemen ekstrakurikuler yang baik menjadi kunci agar pembinaan karakter dapat berjalan konsisten dan berkelanjutan (Arifudin, 2022; (Armadi et al., 2024). Dengan demikian, Paskibra memiliki keunggulan sebagai media pendidikan karakter karena memadukan pembiasaan, keteladanan, latihan fisik, kedisiplinan kelompok, tanggung jawab peran, dan kerja sama tim. Kegiatan ini menuntut ketepatan waktu, kekompakan gerak, kepatuhan terhadap aba-aba, keseragaman sikap, dan komitmen kolektif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Pardede et al. (2022) bahwa Paskibra dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui latihan yang konsisten. Keunikan penelitian ini terletak pada penguatan bukti di tingkat sekolah dasar bahwa Paskibra bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi dapat menjadi strategi pembinaan karakter yang efektif apabila didukung oleh program terstruktur, keteladanan pelatih, keterlibatan orang tua, dan manajemen hambatan yang tepat.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan melalui latihan rutin, latihan fisik, latihan lomba, latihan gabungan, evaluasi, dan kegiatan pembinaan tim. Kegiatan ini efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan pelatih, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas dalam tim, serta evaluasi kegiatan. Nilai disiplin tampak pada ketepatan waktu, kepatuhan terhadap instruksi, kedisiplinan berpakaian, dan konsistensi mengikuti latihan. Nilai tanggung jawab tampak pada

kesadaran menjalankan peran, menyelesaikan tugas, menjaga perlengkapan, membantu teman, dan mengikuti latihan hingga selesai. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terlihat selama kegiatan Paskibra, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dan di rumah. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kebijakan sekolah, komitmen pelatih, dukungan orang tua, motivasi peserta didik, dan program kegiatan yang terstruktur. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa kondisi fisik siswa, perbedaan karakter, keterbatasan waktu latihan, dan faktor cuaca. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Paskibra dapat dijadikan model pembinaan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng, F. A. (2024). Moral Education as a Foundation for the Formation of Students' Character. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1 (3).  
<https://doi.org/10.61132/ijier.v1i3.42>
- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 266–274. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). *Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler*. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Ansari, M. (2025). Experiential Learning Transforming Classroom from Passive Listening to Active Engagement. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 7(4).  
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i04.51734>
- Ainurrohman, M. T. ., Dessty, A., & Artik, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 156–164.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.418>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (3), 829–837.
- Armadi, A., Wahdian, A., & Astutik, C. (2024). Fostering Character Education in Elementary Schools : The Impact of Extracurricular Activities. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16, 3401–3411.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5536>
- Astuti, R. D., Sundawa, D., & Tarmed, E. (2020). *The Role Paskibra Extracurricular in Developing Students `Social Skills*. 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.17509/IJPOSS.V5I1.25920>
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1, pp. 33-52). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-hall.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450-459.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93.
- Fort, E. (2021). Managing our personal traits in the field: exploring the methodological and analytical benefits of mobilizing field diaries. *International Journal of Social Research*

*Methodology*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1883536>

- Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 323–329. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.486>
- Hanifa, S., & Husen, M. (2023). *Flag Ceremony From the Perspective of Grade IV Students at Sukarasa State Elementary School*. 2(2), 1021–1025. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.601>
- Khoirunnisaa, F. F., & Lestari, E. Y. (2025). Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta. *Unnes Civic Education Journal*, 10(3), 1-14.
- Lukitosari, Z. O., & Rahmat, R. (2024). Penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 166-172.
- Nangare, D. S., Sayyed, M. B., & Kamble, H. (2025). The Role of Sports in Implementing Discipline in Students. *IBMRD's Journal of Management & Research*, 90–94. <https://doi.org/10.17697/ibmrd/2025/v14i1/174297>
- Nurjannah, N., Khatimah, H. ., & Yasin, I. . (2022). Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 87–91. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.124>
- Natalia, D., Weyana, A., Khatimah, N., Koli, Y. B., & Ilham, A. (2025). *Values and Character Education in the Context of National Education*. 10(2), 463–468. <https://doi.org/10.58258/jupe.v10i2.8779>
- Nelsi, M., Yusuf, A., & Pamulang, U. (2022). MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PASKIBRA PATRIOT. *DEDIKASI PKM UNPAM*, 3(2), 165–170.
- Nurtaniapuri, Achmad Sanusi, Fahruroji, S. S. (2022). Strengthening Character Education Through Extracurricular Activities Paskibra For High School In Bandung City. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, 3(1), 101–111. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i1.255>
- Pardede, L., Pasaribu, K. M., & Siahaan, M. M. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan*. 5(20), 3371–3377.
- Pratiwi, Y. D. ., & Purbojo, R. (2025). Pengaruh Kompetensi Digital dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Mediasi Motivasi Berprestasi di SD XYZ. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.631>
- Ramadhani et al. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *International Journal of Graduate of Islamic Education*. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Samadhinata, I. M. D. (2022). *Efektifitas Sistem Pendidikan Dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045*. 2, 19–26. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1640>
- Santosa, P. S., Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., & Subekti, J. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan Baris- Berbaris. *Jurnal Trimas; Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 52–56. <https://doi.org/10.58707/trimas.v3i1.370>
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. ALFABETA BANDUNG.
- Syafrina, R., Paramitha, E., Nabila, H., Rangkuti, B., Fradilla, N., Nusantara, M., Washliyah, A., Medan,

- K., & Utara, P. S. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *QISTINA : Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 847–858.
- Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 270–279. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>
- Widodo, S. U., & Wingkolatin, N. M. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Guna Pembentukan Jiwa Nasionalisme Dalam Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Soko Guru)*, 4(1).
- Yekti Handayani, S. (2024). Problematika Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (1), 168–179. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2851>
- Zakiah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 255–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>